

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Undaan Lor

Desa Undaan Lor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Undaan Lor memiliki tiga titik perbatasan yaitu, tepatnya berada disebelah Utara perbatasan dengan Desa Undaan Tengah, sebelah Selatan perbatasan dengan Desa Wates, dan sebelah Baratnya perbatasan dengan Desa Larikrejo. Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Undaan Lor berada di sebelah Selatan Ibu Kota Kabupaten Kudus. Desa Undaan Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Undaan, dengan jarak tempuh ke Ibu kota kecamatan 3 km dan ke Ibu Kota Kabupaten Kudus 9 km serta dapat di tempuh dengan kendaraan \pm 30 menit. Meskipun letaknya jauh dari pusat kota, desa ini dilewati transportasi darat yaitu jalur alternatif Purwodadi-Kudus. Sehingga, memudahkan masyarakat untuk bepergian. Sedangkan secara geografis desa Undaan Lor merupakan wilayah yang memiliki luas wilayah menurut penggunaan 587 Ha, dan tanah fasilitas umum yang luasnya 136,2896 Ha.¹

2. Kondisi Geografis Desa Undaan Lor

a. Topografi Desa

Secara topografi yang demikian Desa Undaan Lor memiliki dataran yang rendah yakni mencapai 590 m2. Di desa Undaan Lor hampir 60% berupa lahan pertanian dan 40% lahan pemukiman. Dengan kondisi topografi demikian, kondisi desa Undaan Lor termasuk pemukiman dataran rendah. Penduduk desa Undaan Lor merupakan wilayah desa dataran rendah, disamping itu, faktor irigasi mencapai 435 H, yang baik menjadikan masyarakat Desa Undaan Lor yang berprofesi sebagai petani dan bekerja sebagai petani juga buruh petani yang

¹ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”.

masing-masing menggarap lahannya sendiri. Iklim di desa Undaan Lor hampir sama dengan desa-desa lain di kota Kudus, namun di desa ini area persawahan sudah mulai terikikis seiring pesatnya perumahan.

b. Demografi Desa

Jumlah penduduk Desa Undaan Lor dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena ada banyak angka kelahiran dan kecilnya angka kematian. Berdasarkan data administratif wilayah desa Undaan Lor yang tercatat secara administrasi berjumlah 8.237 jiwa pada tahun 2021-2022, sebagaimana yang tergambar pada tabel di bawah ini.²

Tabel: 4.1

Jumlah Penduduk Desa Undaan Lor Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021-2022

Jenis kelamin	Jumlah penduduk (jiwa)	
	Tahun 2021	Tahun 2022
Laki Laki	4.153	4.218
Perempuan	4.084	4.124
Jumlah	8.237 jiwa	8.342 jiwa

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel: 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kelompok usia	Laki Laki	Perempuan
1.	0-12 bulan	116	80
2.	1-10	645	554
3.	11-20	617	696
4.	21-30	749	689
5.	31-40	691	644
6.	41-50	573	628
7.	51-60	522	483
8.	60 ke atas	329	380

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

² Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penduduk di Desa Undaan Lor memiliki kelompok usia produktif, yakni penduduk yang berumur 11-60 tahun. Sedangkan kelompok umur yang belum produktif dalam arti masih menjadi tanggung jawab orang tua. Hal adalah sumber dari modal dasar pembangunan sebagai sumber daya manusia (SDM) Desa Undaan Lor dan kelompok usia kurang produktif berusia 60 ke atas.³

3. Kondisi Perekonomian Desa Undaan Lor

Secara umum kondisi perekonomian di desa Undaan Lor didominasi oleh beberapa bidang mata pencaharian warga masyarakat Undaan Lor dan dapat diidentifikasi dalam beberapa bidang mata pencaharian di antaranya: petani, PNS/TNI/Polri, (homeindustry), pedagang dan lain sebagainya. Berikut gambaran mata pencaharian masyarakat Undaan Lor dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel: 4.5

Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2021-2022

NO	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	517
2.	Wiraswasta	379
3.	Buruh tani	322
4.	Pedagang	60
5.	PNS	35
6.	Polri	8
7.	Perawat	7
8.	TNI	2
9.	Dosen swasta	2
10.	Bidan Swasta	3
11.	Pengacara	1
12.	Seniman	1
13.	Karyawan Swasta	577
14.	Guru	65
15.	Perangkat Desa	11

³ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022,”.

16.	Usaha Peternakan	48
17.	Pemilik Usaha Perikanan	18
18.	Montir	12
19.	Tukang Batu	1230
20.	Tukang Rias	4

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel: 4.6
Pola Tata Guna Lahan Desa Undaan Lor
Tahun 2019-2020⁴

No	Lahan	Luas (Ha)
1.	Pemukiman	91 Ha
2.	Persawahan	471
3.	Pekarangan	25
4.	Perkebunan	-
5.	Pemakaman	2
6.	Irigasi Teknis	435
7.	Tadah hujan	36
8.	Sutet / aliran listrik tegangan tinggi	4,2
9.	Jalan	13,45
10.	Bangunan sekolah	1,5
11.	Lapangan Olahraga	1

Sumber data: Profil Desa Undaan Lor

Tabel: 4.7
Gambaran perkembangan perekonomian
Desa Undaan Lor Tahun 2019-2020

NO	Uraian	Jumlah
1.	Koperasi Unit Dsa (KUD)	1 Unit
2.	Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	3 Unit
3.	Bumdes	56 Unit
4.	Kelompok usaha	3 Unit
5.	Toko kelontong	102 Unit
6.	Produksi peternakan	33 Unit
7.	Produksi perikanan	23 Unit

⁴ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

8.	Produksi padi	7 Ton
9.	Produksi jagung	4,5 Ton
10.	Produksi kacang hijau	0,4 Ton
11.	Produksi bawang merah	9 Ton
12.	Produksi perkebunan pisang	1,5 Ton
13.	Ternak sapi	1 Ekor
14.	Ternak ayam kampung	1.040 Ekor
15.	Ternak bebek	139 Ekor
16.	Ternak kambing	42 Ekor

Sumber data : profil Desa Undaan Lor⁵

Tabel 4.8
Penyandang Masalah Kesejahteraan Desa Undaan
Lor Tahun 2021-2022

N o	Uraian	Tahun 2021-2022
1.	Gelandangan	-
2.	Janda	367 Orang
3.	Duda	77 Orang
4.	Pengangguran	12 Orang
5.	Penyandang cacat	18 Orang

Sumber data : Profil Desa Undaan Lor

4. Profil buruh petani perempuan Desa Undaan Lor

Dalam penelitian ini, peneliti menunjuk 6 informan yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Undaan Lor sebagai subjek penelitian. Di bawah ini profil dari ke 6 informan yang menjadi subjek penelitian :

- a. Ibu Siti Aisyah, seorang buruh tani perempuan di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan , beliau berumur kurang lebih 50 tahun, pendidikan terakhir informan yaitu Sekolah Menengan Pertama (SMP). Alasan ibu Siti Aisyah menjadi buruh tani yaitu ”untuk mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga dan juga membantu suaminya dalam mencari nafkah, karena penghasilan suaminya yang masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang semakin hari

⁵ “Sumber Data dari Buku Pemerintahan Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2021-2022.”

semakin mahal, Ibu Siti Aisyah menjadi buruh tani perempuan juga supaya membantu suaminya dalam membiayai anak-anak sekolah, dan juga untuk membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga lainnya seperti tercukupinya peralatan rumah tangga dan juga kebutuhan alat transportasi”.⁶

- b. Ibu Nur Pairi, beliau selain menjadi ibu rumah tangga beliau juga bekerja sebagai buruh tani padi, pekerjaan yang di lakukan ibu Nur Pairi sudah di lakukan selama kurang lebih 10 tahun terakhir, ibu Nur Pairi berumur kurang lebih 58 tahun. “Pendidikan terakhir yang di tempuh ibu Nur Pairi yaitu Sekolah Dasar (SD). Ibu Nur Pairi melakukan pekerjaan ini sebagai buruh tani di karenakan umur suaminya yang sudah tua jadi tenaga untuk bekerja sudah berkurang, jadi bagaimanapun ibu Nur Pairi harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga dan membiayai anak sekolah, beliau selain menjadi ibu rumah tangga juga berperan sebagai pencari nafkah untuk mencukupi semua kebutuhan rumah tangganya di karenakan suaminya yang sudah berumur sehingga beliau ikut bekerja agar bisa membantu dalam mencari nafkah dan juga mencukupi perekonomian di dalam rumah tangganya agar terciptanya keluarga yang harmonis dan tercukupinya perekonomian”.⁷
- c. Ibu Hartatik, pekerjaan sebagi buruh tani yang di lakukan ibu Hartatik ini di mulai “sejak dirinya memperoleh pemutusan hubungan kerja (PHK), pendidikan terakhir yang di tempuh ibu Hartatik yaitu sekolah dasar (SD) alasan utama ibu Hartatik melakukan pekerjaan sebagi buruh tani adalah untuk membantu mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga di karenakan beliau yang sebelumnya bekerja sebagai buruh di perusahaan pabrik rokok kini memperoleh pemutusan hubungan kerja di karenakan umurnya yang

⁶ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 30 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB .

⁷ Nur Pairi, Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Pairi selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 27 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB.

sudah cukup tua, beliau bekerja sebagai buruh tani juga membantu suaminya yang sudah tua dan sering sakit-sakitan. Beliau Bekerja sebagai buruh tani juga untuk mencari nafkah dan juga untuk mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga seperti halnya kebutuhan sandang, pangan, papan dan juga kebutuhan keperluan di dalam rumah seperti peralatan rumah tangga dan juga alat transportasi dan juga agar dapat mencukupi kebutuhan dalam membiayai anak-anak sekolah agar terpenuhinya pendidikan anak-anaknya”.⁸

- d. Bapak Suyono Irawan, tinggal di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus beliau mempunyai lahan sawah, “pendidikan terakhir Bapak Suyono Irawan yaitu Sekolah Dasar (SD) alasan utamanya membutuhkan buruh tani perempuan yaitu kurangnya tenaga kerja buruh di sektor sawah, karena semuanya tidak bisa di lakukan sendiri karena Bapak Suyono Irawan sudah tua ia berumur 54 tahun, jadi sebagai pemilik lahan sawah Bapak Suyono Irawan membutuhkan tenaga kerja buruh tani. Dikarenakan Bapak Suyono Irawan memiliki lahan pertanian yang cukup banyak maka beliau membutuhkan para pekerja buruh tani untuk membantu mengelola lahan pertaniannya, buruh petani perempuan di Desa Undaan Lor sendiri cukup banyak sehingga tidak kesulitan untuk mencari buruh tani, hal tersebut di lakukan Bapak Suyono Irawan juga supaya membantu perekonomian para buruh tani perempuan di Desa Undaan Lor karen banyaknya buruh tani perempuan di Desa Undaan Lor maka Bapak Suyono Irawan tidak kesulitan dalam mencari buruh tani untuk membantu mengelola lahan pertanian tersebut”.⁹
- e. Bapak Karmono, beliau berumur kurang lebih 67 tahun tentunya di umurnya yang sudah tidak lagi muda beliau tidak bisa mengoptimalkan dalam mengelola lahan

⁸ Hartatik, Hasil Wawancara dengan Ibu Hartatik Selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 1 September 2022, Pukul 11.00 WIB.

⁹ Suyono Irawan, Hasil Wawancara dengan Bapak Suyono Irawan selaku Pemilik Lahan Pertanian di Desa Undaan Lor, 26 Agustus 2022, Pukul 19.00 WIB.

pertanian yang Bapak Karmono miliki, “sebagai pemilik lahan sawah Bapak Karmono membutuhkan tenaga buruh tani, hal tersebut beliau lakukan karna tenaganya yang semakin tua semakin berkurang dan juga banyaknya buruh tani di Desa Undaan Lor. Bapak Karmono membutuhkan buruh tani untuk membantu mengoptimalkan lahan pertaniannya”.¹⁰

- f. Bapak H. Sutarno ,beliau berumur 65 tahun, pendidikan terakhir Bapak H. Sutarno yaitu Sekolah Dasar (SD), “karena beliau memiliki lahan sawah yang cukup luas oleh sebab itu beliau membutuhkan tenaga buruh tani untuk mengoptimalkan lahan sawahnya, maka dari itu beliau mempekerjakan ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi ganda sebagai buruh tani, karena di Desa Undaan Lor sendiri banyak buruh tani perempuan yang berperan ganda di dalam rumah tangga”.¹¹

5. Kondisi Perekonomian Buruh Tani Perempuan Di Desa Undaan Lor

Kesejahteraan hidup yaitu suatu hal yang cukup penting yang merupakan tujuan utama bagi setiap manusia. Semua masyarakat pasti menginginkan keadaan dan kondisi yang baik dengan kata lain yaitu kondisi yang makmur baik secara individual maupun kolektif.¹² Dapat di ukurnya Kesejahteraan hidup buruh tani dari pencapaiannya atas segala macam bentuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari harinya seperti kebutuhan pangan maupun non pangan.

Keikutsertaan perempuan dalam dunia pekerjaan sudah berlangsung sejak lama, salah satunya bekerja sebagai buruh tani di lakukan untuk membantu pendapatan suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi perekonomian yang masih rendah atau dapat juga di sebut dengan keluarga menengah ke bawah membuat perempuan tidak bisa diam saja, perempuan yang bekerja bisa memberikan kontribusi

¹⁰ Karmono, Hasil Wawancara dengan Bapak Karmono selaku Pemilik Lahan Pertanian di Desa Undaan Lor, 1 September 2022, Pukul 16.00 WIB.

¹¹ H. Sutarno, Hasil Wawancara dengan Bapak H Sutarno selaku Pemilik Lahan Pertanian di Desa Undaan Lor, 30 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB.

¹² Mulyadi, “Kesejahteraan, Kualitas Hidup dan Kaitannya dengan Lingkungan Hidup,” *UNP Padang*, 2018, 3.

penting dalam keluarga. Dalam penelitian kali ini peneliti menganalisis bagaimana kondisi perekonomian perempuan yang bekerja dan berperan ganda sebagai buruh tani. Perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga buruh tani di Desa Undaan Lor akan mendapatkan penghasilan setiap musim tanam dan juga musim panen tiba. Kaum perempuan di Desa Undaan Lor di sela –sela musim tanam dan musim panen mereka selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga mencari penghasilan tambahan seperti buruh pengupas bawang . Penghasilan dari pekerjaan para perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga buruh tani untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan juga sedikit demi sedikit menabung untuk membangun tempat tinggal yang nyaman yang agar jadi tempat berteduh bagi keluarganya .

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan beberapa informan di atas mengenai bagaimana kondisi ekonomi dalam sebuah rumah tangga bahwa mereka tidak bisa mengandalkan pendapat utama dari suaminya saja di karenakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti halnya membeli kebutuhan pangan, bahan-bahan pokok, sembako, perabotan, alat transportasi dan juga kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti menjamin kebutuhan pendidikan anak-anaknya jika hanya mengandalkan hasil dari kerja suami, oleh sebab itu para kaum perempuan ikut serta memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja sebagai buruh tani di lahan sawah milik orang lain terlebih lagi dikarenakan faktor terbatasnya keterampilan dan usia yang tidak muda lagi untuk melakukan pekerjaan selain itu. Berangkat dari hal tersebut yang juga menyebabkan profesi sebagai buruh petani perempuan di Desa Undaan Lor sudah menjadi suatu hal yang biasa ditambah lagi dengan faktor geografis Desa Undaan Lor yang sebagian besar lahannya merupakan lahan pertanian hal tersebut yang menjadikan mayoritas masyarakat Undaan Lor bekerja di lahan pertanian.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Faktor Yang Melatar Belakangi Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Petani

Rumah tangga adalah bagian dari masyarakat yang terdiri dari beberapa anggota di antaranya yaitu: suami, istri, anak-anak dan anggota lain yang menempati rumah tersebut. Rumah tangga tentunya terbentuk melalui ikatan yang pasti yaitu pernikahan, tentunya dalam lingkup keluarga membutuhkan biaya yang cukup dan memadai untuk mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga demi keberlangsungan hidup dari anggota keluarga tersebut, kebutuhan rumah tangga terdiri dari kebutuhan primer seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan tidak lupa di dalamnya termasuk kebutuhan biaya pendidikan dan juga kesehatan, dan tidak lupa kebutuhan sekunder di antaranya untuk memenuhi perlengkapan perabotan dan juga perlengkapan lainnya.¹³

Keterlibatan perempuan untuk ikut bekerja tentunya merupakan kesadaran dari diri masing-masing yang mendorong untuk ikut bekerja agar dapat mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga, hal tersebut diungkapkan oleh informan bahwa mereka bekerja sebagai buruh tani untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi rumah tangga, dan juga membantu suami dalam mencari nafkah karena para suami ada yang sudah tua tentunya hal tersebut sangatlah berpengaruh pada istri agar ikut membantu suami dalam mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga.

Perempuan yang telah menikah dan sudah memiliki anak, maka dalam kebutuhan rumah tangganya akan bertambah dan semakin banyak. Perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai kodrat sebagai makhluk tuhan yang lemah dan identik dengan kelembutan karena perempuan mempunyai naluri keibuan untuk memberikan ketentraman, kebahagiaan dan ketenangan di dalam rumah tangganya. Karena itu bagi rumah tangga yang kurang mampu atau pendapatan suami yang tidak mencukupi

¹³ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 3.

kebutuhan rumah tangga, maka dalam rumah tangga seorang istri ikut serta mencari nafkah tambahan supaya kebutuhan keluarganya agar terpenuhi. Kondisi tersebut dialami oleh beberapa informan di Desa Undaan Lor .

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Siti Aisyah beliau menuturkan :

“ Wong wedok seng wes rabi utamane seng wes duwe anak masalah ekonomi mesti luweh tambah akeh butoh e ora mung kanggo awak dewe tapi luweh kanggo keluarga, ngunu kui seng gawe aku melu bogawe ngiwangi bojoku kanggo nyukupi ekonomi neng ngumah ben supoyo ekonomi neng omah kecukupan ”

“ Perempuan yang sudah menikah terutama sudah memiliki anak dalam hal ekonomi pasti lebih bertambah bukan hanya tentang diri sendiri tapi sudah lebih tentang keluarga hal itu yang membuat saya ikut bekerja membantu suami dalam hal perekonomian di dalam rumah tangga agar ekonomi di dalam keluarga tercukupi”.¹⁴

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Siti Aisyah dapat di simpulkan bahwa di dalam sebuah keluarga perihal ekonomi tentunya sudah menjadi hal wajib yang harus tercukupi karena keluarga sudah bukan tentang hal pribadi tapi lebih ke anggota keluarga seperti suami anak-anak sehingga untuk hal perekonomian tentunya harus tercukupi semua.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Nur Pairi beliau menuturkan:

“ Aku karo bojoku wes do tuo mesti babagan golek duit neng bidang pekerjaan yo selot suwe selot sitek neng nak kanggo ekonomi selot suwe yo selot nambah mane aku melu bojoku bogawe dadi buruh tani kanggo nyukupi ekonomi neng ngumah seng saben tahun selot tambah mergo nak ekonomi cukup iso di sebut keluarga seng harmonis ”

¹⁴ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor.

“ Saya dan suami sudah cukup tua tentunya dalam mencari nafkah di dunia pekerjaan juga semakin berkurang tapi untuk ekonomi keluarga semakin bertambah maka dari itu saya ikut membantu suami saya bekerja sebagai buruh tani untuk mencukupi perekonomian di rumah yang semakin tahun semakin bertambah karna jika ekonomi tercukupi maka bisa di katakan keluarga tersebut menjadi keluarga yang harmonis”.¹⁵

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan ibu Nur Pairi dapat di simpulkan bahwa di umurnya yang sudah cukup tua tentunya di dalam lapangan pekerjaan juga semakin berkurang tetapi di dalam keluarga ekonomi harus terus tercukupi maka dari itu Ibu Nur Pairi ikut membantu suaminya dalam mencari nafkah dengan menjadi buruh tani agar tercukupinya perekonomian di dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Hartatik beliau menuturkan :

“Aku lan bojoku wes tuo tur akhir-akhir tahun iki aku wes ogak bogawe mergo di PHK ko pabrik biyen aku bogawe nanging perekonomian neng ngumah terus mlaku lan anak-anak yo butuhke biaya kanggo neruske sekolah mane aku melu bogawe dadi buruh tani neng lahan sawah,e wong kanggo nyukupi kebutuhan perekonomian neng jero omah lan kanggo biyai anak-anak sekolah soale bojoku yo kerep loro nanging ekonomi neng jero omah kudu tetep tercukupi mane aku melu ngiwangi bogawe dadi buruh tani neng sawah,e wong”.

“saya dan suami saya sudah cukup tua dan beberapa tahun terakhir saya sudah tidak bekerja karena mendapat surat pemutusan hubungan kerja dari persahaan saya dulu bekerja tetapi perekonomian di dalam rumah tangga terus berjalan dan anak-anak juga butuh biaya untuk melanjutkan jenjang

¹⁵ Nur Pairi, Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Pairi selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 27 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB.

pendidikan maka dari itu saya ikut bekerja sebagai buruh tani di lahan sawah orang untuk mencukupi kebutuhan perekonomian di dalam rumah tangga dan untuk membiayai anak-anak sekolah karena suami saya juga sering sakit-sakitan tetapi perihal ekonomi di dalam rumah tangga harus terus tercukupi maka untuk mencukupinya saya ikut membantu suami bekerja sebagai buruh tani di sawah”.¹⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Hartatik dapat disimpulkan bahwa setelah beliau mendapatkan surat pemutusan hubungan kerja beliau ikut bekerja sebagai buruh tani di sawah karena untuk mencukupi kebutuhan ekonomi di rumah dikarenakan suaminya yang sudah tua dan sering sakit-sakitan dan juga untuk membiayai anak-anaknya sekolah dan untuk mencukupi kebutuhan lainnya seperti sandang pangan papan, maka dari itu Ibu Hartatik ikut bekerja di sawah sebagai buruh tani.

Dalam sebuah keluarga tentunya terdapat berbagai macam kebutuhan di dalamnya yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga di antaranya yaitu kebutuhan wajib dan ada kebutuhan yang tidak wajib untuk dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut harusnya menjadi tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga, namun jika hasil dari penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga, maka tentunya peran perempuan juga sangat berpengaruh untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga.

Di era zaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat mengalami perubahan, dimana membuat kebutuhan dalam sebuah keluarga bukan hanya tentang kebutuhan sandang, pangan, dan papan, tentunya juga terdapat kebutuhan lainnya seperti halnya kebutuhan tentang alat komunikasi seperti handphone dan juga alat transportasi seperti kendaraan, kebutuhan tersebut tentunya

¹⁶ Hartatik, Hasil Wawancara dengan Ibu Hartatik Selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 1 September 2022, Pukul 11.00 WIB.

sudah menjadi kebutuhan pokok yang harus juga terpenuhi, baik hal tersebut di lakukan dengan menabung ataupun dengan cara angsuran.

Di zaman sekarang tentunya banyaknya jenis kebutuhan di dalam rumah tangga tentunya mengakibatkan pengeluaran setiap harinya semakin meningkat. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Aisyah beliau menuturkan :

“Nggeh katah kebutuhan tiang rumah tangga mas, misale kebutuhan kangge pangan saben dintene, listrik kaleh angsuran-angsuran lintune, terus sekolahe larene kulo”.

“ ya ada banyak kebutuhan di dalam rumah tangga (keluarga) yang harus di penuhi , seperti halnya kebutuhan untuk makan sehari-hari dan untuk pemenuhan kebutuhan angsuran dan lainnya harus di bayar untuk melunasi angsuran kendaraan dan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anak-anaknya menempuh pendidikan”.¹⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Siti Aisyah dapat di simpulkan bahwa untuk pemenuhan kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga menjadi tanggung jawab suami, tapi hal tersebut tidak lepas dari peran perempuan yang juga ikut membantu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan sandang,pangan, dan papan dan juga kebutuhan dalam angsuran alat transportasi dan juga untuk memnuhi biaya anak-anak sekolah. Agar kebutuhan-kebutuhan di dalam rumah tangga bisa terpenuhi, maka hal tersebut tidak lepas dari peran seorang istri untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga di dalam keluarga. Maka hal tersebut menjadi alasan untuk para buruh tani perempuan ikut bekerja agar dapat terpenuhi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti

¹⁷ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 30 Agustus 2022, Pukul 10. 00 WIB.

kepada Ibu Nur Pairi selaku pekerja buruh tani di Desa Undaan Lor beliau Menuturkan :

“ Kulo nyambut damel dados buruh tani kirang langkung nggeh sampun dangu keranten kebutuhan keluarga niku tambah katah, nopo maleh teng zaman sakniki kebutuhan regi-regine mundak, mulane niku kulo derek ngiwangi garwane kulo dados buruh tani niku”.

“ saya bekerja sebagai buruh tani kurang lebih sudah cukup lama karena kebutuhan keluarga zaman sekraing cukup banyak yang harus di penuhi jadi untuk mencukupinya tidak bisa mengandalkan penghasilan dari suaminya apalagi di zaman sekarang kebutuhan semakin meningkat maka saya ikut serta membantu suami dengan bekerja sebagai buruh tani”.¹⁸

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Nur Pairi dapat di tarik kesimpulan bahwa para ibu rumah tangga melakukan peran ganda sebagai Ibu rumah tangga dan juga menjadi buruh tani mereka lakukan di karenakan banyaknya kebutuhan keluarga di zaman sekarang semakin meningkat sedangkan penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan-kebutuhan tersebut maka para ibu-ibu rumah tangga tersebut ikut bekerja supaya bisa terpenuhinya kebutuhan dasar di dalam rumah tangga.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Hartatik beliau menuturkan:

“Nyambut damel dados buruh tani kulo lampahi niku awale mergo kulo di PHK, la kangge nyukupi kebutuhan ngomah kulo nyambut damel dados buruh tani ngge kangge bantu bojone kulo pados nafkah kangge nyukupi kebutuhan dapur, kebutuhan berobat kaleh biayane anak-anak sekolah soale bapake (suami) kulo mpun sepuh sering gerah dadose nggeh purun mboten purun nggeh kulo

¹⁸ Nur Pairi, Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Pairi selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 27 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB.

kedah bantu kersane saget nyukupi kebutuhan”.

“Bekerja sebagai buruh tani saya lakukan awalnya di karenakan saya mendapat surat pemutusan hubungan kerja (PHK) maka untuk mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga saya bekerja sebagai buruh tani hal tersebut saya lakukan juga untuk membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga misalnya kebutuhan dapur, kebutuhan perabotan dan juga untuk membiayai anak-anak sekolah karena suami saya sudah tua dan sering sakit maka mau gak mau saya harus membantu bekerja agar kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa terpenuhi”.

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Hartatik tersebut dapat di simpulkan bahwa beliau ikut bekerja sebagai buruh tani di karenakan Ibu Hartatik mendapatkan surat pemutusan hubungan kerja maka Ibu Hartatik untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga beliau harus ikut mencari nafkah dengan menjadi buruh tani dan juga membantu suaminya dalam mencari nafkah agar terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok dan juga kebutuhan tambahan di dalam rumah tangga.

Selain faktor ekonomi sebagai faktor yang menyebabkan sebagian besar istri seorang petani ikut serta berperan ganda, ikut membantu suami bekerja terkhusus di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus budaya juga tampaknya menjadi pertimbangan untuk melakukan peran ganda dengan kata lain pertimbangan untuk ikut bekerja di lahan sawah untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan Ibu Siti Aisyah beliau menuturkan :

“Teng Desa Undaan Lor niku tiang estri nyambut damel dados buruh tani mpun mboten hal seng aneh dan sampun katah di lampahi ibu-ibu mriki pas wayah musim tandur pari, soale saget dingge penghasilan tambahan, makane niku kulo derek nyambut damel dados buruh tani kangge nyukupi

kebutuhan grio”.

“ Di Desa Undaan Lor sendiri perempuan bekerja seagai buruh tani tentunya sudah bukan hal yang tabu dan sudah banyak di lakukan oleh para Ibu-Ibu pada saat musim tanam padi di karenakan bisa di jadikan penghasilan tambahan maka dari itu saya ikut bekerja sebagai buruh tani untuk mencukupi kebutuhan di rumah”.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Siti Aisyah dapat di simpulkan bahwa beliau menjadi buruh tani di Desa Undaan Lor itu sudah menjadi budaya yang di lakukan ibu-ibu rumah tangga di musim tanam padi.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Nur Pairi beliau menuturkan:

“ kulo nyambut damel dados buruh tani teng Desa Undaan Lor niku nggeh mpun dangu soale nggeh rata-rata ibu-ibu rumah tangga teng meriki niku katah seng nyambut damel dados buruh tani kangge sampingan dadose sak lintune urusan grio kulo saget ngiwangi bojone kulo pados nafkah kersane saget nyukupi kebutuhan grio kaleh biayane anak-anak sekolah”.

“saya bekerja sebagai buruh tani di Desa Undaan Lor itu sudah lama karena emang dominan ibu-ibu rumah tangga di sini itu sudah banyak yang menjadi buruh tani perempuan karena bisa di jadikan sampingan selain menjadi ibu rumah tangga, jadi selain mengurus rumah saya juga bisa bekerja sebagai buruh tani untuk membantu suami mencari nafkah agar bisa mencukupi kebutuhan di dalam rumah tangga dan bisa membiayai anak-anak sekolah”.²⁰

¹⁹ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 30 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB.

²⁰ Nur Pairi, Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Pairi selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 27 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Nur pairi dapat di simpulkan bahwa dari dulu di desa Undaan Lor emang sudah banyak perempuan yang menjadi buruh tani di masa tanam padi jadi pekerjaan tersebut bisa di lakukan ibu-ibu tersebut sebagai tambahan dalam mencari nafkah karena bisa di lakukan setelah mengurus rumah dan menjadi ibu-ibu rumah tangga.

Faktor yang menyebabkan para istri petani melakukan profesi ini karena lingkungannya di Desa Undaan Lor merupakan lahan pertanian yang cukup luas sehingga banyak permintaan untuk menjadi petani atau buruh tani. Jadi dari beberapa informasi yang di berikan semakin memperkuat asumsi kita bahwa sesungguhnya keterlibatan perempuan petani ikut bekerja di sawah di karenakan kondisi lingkungan yang menjadikan mereka ikut serta sebagai petani . Ketersediaan lahan yang luas merupakan bagian dari konteks lingkungan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa selain faktor ekonomi dan faktor kebiasaan, faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan istri ikut serta berperan ganda.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Siti Aisyah beliau menuturkan:

“di Desa Undaan Lor sendiri merupakan Desa yang cukup besar dan juga kebanyakan mata pencahariannya memang sebagai petani maka dari itu untuk lapangan pekerjaan sebagai buruh tani itu cukup banyak dan disini di Desa Undaan Lor juga sudah banyak para ibu-ibu yang menjadi buruh tani di lahan sawah milik orang”.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Siti Aisyah dapat di simpulkan bahwa di Desa Undaan Lor sendiri memang lingkungannya banyak lahan sawah dan dominan mata pencahariannya yaitu petani maka dari itu dari lingkungan tersebut lah yang menjadi salah satu faktor yang menjadikan ibu-ibu rumah tangga menjadi buruh tani di Desa undaan lor.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Nur Pairi beliau menuturkan:

“Panci lingkungane teng mriki niku kados ngeten niki mas, katah lahan pertanian nggeh katah tiang-tiang estri seng dados buruh tani, dadose panci ibu-ibu seng pengen enten penghasilan tambahan keranten teng mriki nggeh katah penggawean kangge tiang estri kados dados buruh tani niku wau pas wayah tanem pari”.

“Memang lingkungannya disini emang seperti ini banyak lahan pertanian dan juga sudah banyak perempuan menjadi buruh tani maka dari itu ibu-ibu rumah tangga yang mau menambah penghasilan mereka menjadi buruh tani untuk ibu-ibu rumah tangga di sini karena memang di sini banyak lapangan pekerjaan bagi perempuan itu banyak yaitu menjadi buruh tani di masa tanam padi”.²¹

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Nur Pairi dapat di simpulkan bahwa memang lingkungan di Desa Undaan Lor banyak lahan pertanian maka hal tersebut lah yang menjadikan Ibu Nur Pairi ikut bekerja menjadi buruh tani karena memang lingkungannya yang menjadi faktor utama di Desa Undaan Lor para wanita menjadi buruh tani.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukn Ibu Hartatik beliau menuturkan bahwa:

“Saya menjadi buruh tani itu di karenakan memang untuk mata pencaharian. di Desa Undaan Lor untuk Ibu-Ibu itu sebagai buruh tani perempuan maka dari itu saya untuk mencari tambahan penghasilan saya ikut bekerja sebagai buruh tani untuk ikut membantu suami dalam mencari nafkah dan untuk mencukupi semua kebutuhan di dalam rumah.”

Dari hasil wawancara yang telah di lakukan peneliti kepada Ibu Hartatik dapat di simpulkan bahwa Ibu Hartatik mulai bekerja menjadi buruh tani itu memang di Desa

²¹ Nur Pairi.

Undaan Lor kebanyakan mata pencaharian Ibu-Ibu rumah tangga itu sebagai buruh tani karena memang para pemilik lahan sawah juga membutuhkan peran dari Ibu-Ibu rumah tangga dalam membantu di lahan sawah sebagai buruh tani.

2. Upaya Konvergensi (Bentuk Kegiatan) Buruh Petani Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga

Bentuk kegiatan adalah apa yang di lakukan atau di laksanakan para ibu-ibu yang berperan ganda sebagai istri di lingkup keluarga dan juga berperan sebagai buruh tani perempuan di Desa Undaan Lor . Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Siti aisyah yang berperan ganda dalam melakukan bentuk kegiatan sebagai istri di lingkup keluarga dan juga sebagai buruh tani beliau menuturkan:

“ Umpomo aku neng omah aku yo dadi ibu rumah tangga ngrumati omah, ngurus anak-anaku, ngurusi bojoku, resik-resik omah, masak, umbah-umbah, lah nak pas wayah nandur pari aku lagi melu bogawe dadi buroh tandur pari , buroh maton, buroh ngabok, pokok,e sembarang kaler seng berhubungan karo pari”.

” Semisal saya di rumah saya jadi Ibu rumah tangga mengurus rumah, mengurus anak-anak, mengurus suami, bersih-bersih rumah, memasak, nyuci baju, dan ketika musim tanam padi mulai saya baru ikut bekerja sebagai buruh tanam padi, buruh menyangi, buruh memupuk, pokoknya apa saja yang berhubungan dengan padi”.

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Siti Aisyah tentang bentuk kegiatan yang di lakukan Ibu Siti Aisyah sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh tani dapat di simpulkan bahwa Ibu siti Aisyah ketika di rumah beliau memerankan perannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga yang mempunya tugas atau kegiatan mengurus anggota keluarga dan juga mengerjakan pekerjaan rumah, dan apabila beliau sedang menjalankan perannya sebagai buruh tani perempuan beliau melakukan kegiatan membantu pemilik lahan pertanian sebagai buruh

tani.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Ibu Nur Pairi yang berperan ganda dalam melakukan bentuk kegiatan sebagai istri di lingkup keluarga dan juga sebagai buruh tani beliau menuturkan:

“Aku melu tandur neng sawah iku kanggo ngiwangi bojoku ben kebutuhan omah iso cukup mergo bojoku wes tuo wes angel golek gawean, tenagane wes kurang makane aku melu dadi buruh tandur itung-itung gawe golek duit kanggo blonjo kebutuhan omah tur aku melu kerjo dadi buruh tandur mung pas wayah musim tandur tok ogak bendino yo ogak ganggu kegiatanku neng omah koyok resik-resik, masak”.

“Saya ikut kerja sebagai buruh tani di sawah itu buat membantu suami biar kebutuhan rumah tangga bisa tercukupi di karenakan suami saya udah tua dan juga udah sulit mencari lapangan pekerjaan, tenaganya sudah berkurang maka dari itu saya ikut bekerja menjadi buruh tani sedikit-sedikit bisa nyari uang buat belanja kebutuhan rumah di samping saya bekerja sebagai buruh tani di waktu musim tanam padi saja tidak setiap hari dan juga tidak mengganggu kegiatan di rumah seperti bersih-bersih rumah dan juga memasak”.²²

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh Ibu Nur Pairi beliau menuturkan bahwa alasan beliau ikut bekerja sebagai buruh tani di sawah di karenakan ikut membantu suaminya dalam mencari tambahan nafkah di karenakan suaminya yang sudah tua serta tenaganya yang berkurang dan sulit mencari lapangan pekerjaan maka dari itu Ibu Nur Pairi ikut membantu suaminya dalam mencari tambahan penghasilan agar kebutuhan rumah tangga dapat tercukupi beliau juga menuturkan bahwa beliau bekerja sebagai buruh tani tidak setiap hari beliau bekerja di waktu musim tanam padi saja dan pekerjaan beliau juga tidak mengganu kegiatannya di rumah seperti bersih-bersih dan memasak.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti

²² Nur Pairi.

kepada Ibu Hartatik yang berperan ganda dalam melakukan bentuk kegiatan sebagai istri di lingkup keluarga dan juga sebagai buruh tani beliau menuturkan:

“Aku neng sawah yo biasane melu tandur melu maton pas wayah di kongkon wong seng duwe sawah soale pas aku bar di PHK aku nganggur neng omah gak lapo-lapo lah dari pada aku neng omah gak lapo-lapo aku melu kerjo neng sawah melu tandur pas wayah sawah tandur itung-itung iso tak gawe tambah-tambahan duit kanggo ngomah”.

*“Saya di sawah itu biasanya ikut menanam padi ikut sulam padi itupun pas di suruh orang yang mempunyai lahan persawahan, di karenakan setelah saya mendapat pemutusan hubungan kerja atau PHK saya di rumah tidak ada aktivitas-aktivitas lain selain kegiatan rumah maka dari itu dari pada saya di rumah tidak ada aktivitas tambahan saya ikut kerja di sawah ikut menanam padi di waktu musim tanam itung-itung bisa buat tambahan uang dalam kebutuhan rumah”.*²³

Dari hasil wawancara yang di lakukan dengan Ibu Hartatik beliau menuturkan bahwa beliau ikut bekerja sebagai buruh tani di sawah di karenakan faktor utamanya yaitu setelah beliau mendapat PHK beliau tidak ada kegiatan tambahan di rumah selain mengurus kebutuhan rumah maka dari itu beliau ikut bekerja di sawah menanam padi di masa tanam syukur-syukur beliau bisa mendapat tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan rumah.

Sedangkan di sisi lain sebagai seorang pemilik lahan pertanian juga memiliki konvergensi (bentuk kegiatan) yang dilakukan pemilik lahan pertanian guna mengoptimalkan lahan pertanian yang dimilikinya. Sebagaimana yang dilakukan oleh beliau Bapak Suyono Irawan, beliau menuturkan:

“Ngene nang, aku ki duwe sawah lumayan ombo

²³ Hartatik, Hasil Wawancara dengan Ibu Hartatik Selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 1 September 2022, Pukul 11.00 WIB.

dadine aku ora iso sepenuhe ngurusi sawahku iku dengan umurku seng wes semene, makane aku golek buruh kanggo ngiwangi ngurus sawahku, tapi tetep tak awasi ngarahke buruh tani mau ben supoyo nak ngurus lahan sawahku iso apik”

“Begini nak, saya itu punya lahan persawahan lumayan luas jadi saya tidak bisa sepenuhnya mengurus sawah saya itu dengan umur saya yang sudah segini, maka dari itu saya mencari butuh untuk membantu mengurus sawah saya, tapi tetap saya awasi dan saya arahkan buruh tani tersebut agar dapat mengurus lahan persawahan saya dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu narasumber pemilik lahan sebagaimana dijabarkan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pemilik lahan hanya menyediakan lahan pertanian atau dapat juga dikatakan menyediakan lapangan pekerjaan untuk para buruh petani. Dengan ini pemilik lahan hanya mengawasi dan memberi arahan kepada buru tani agar dapat mengelola lahan pertanian dengan maksimal.

Selain itu dituturkan juga oleh Bapak H. Sutarno yang mana beliau juga merupakan salah satu pemilik lahan persawahan di Desa Undaan Lor, Bapak H. Sutarno mengatakan:

“aku wes tuo mas, dadi coro awak ki wes ora sekuat biyen nak sawah tak garap dewe. Paling nak seng tak tangani dewe namung pas nyulami sitik-sitik karo bojoku sak liane iku awet mulai traktor sawah tandur sampek panen nganggo buruh tani”

“saya sudah tua mas, jadi badan saya sudah tidak sekuat dulu kalo menggarap sawah. Paling Cuma kalo pas nyulami saya kerjakan sendiri sedikit-sedikit sama istri saya selain itu mulai dari traktor sawah tanam padi sampe panen pakai jasa buruh petani”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu narasumber pemilik lahan sebagaimana dijabarkan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pemilik lahan hanya menyediakan lahan pertanian yang

mana juga di dasari dengan umur dan tenaga pemilik lahan yang sudah tidak memadai untuk menggarap sawahnya sendiri. Dengan ini pemilik lahan hanya mengawasi dan memberi arahan kepada buru tani agar dapat mengelola lahan pertanian dengan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan bapak Karmono sebagai pemilik lahan pertanian beliau menuturkan :

“ Aku duwe lahan sawah ki 3 kotak nang lah dadine aku yo gak iso ngurusi kabech sawah-sawahku mane tak kulikno pas wayah maton tah tandur tah nyemprot tah galeng lah pas aku butuhno wong gawe tandur,matun aku golek ibu-ibu seng biasane ng sawah ben sawahku iso apek nak tak urusi dewe aku gak kuat soale aku wes tuo ”

“ Saya mempunyai lahan sawah 3 kotak nak, maka dari itu saya tidak bisa mengurus semua lahan persawahan milikku makanya saya cari kuli untuk mengurus lahan persawahan pas di masa musim tanam padi dan juga buat mengurus padi yang kurang baik, maka dari itu ketika lahan persawahan saya di waktu masa tanam padi saya mencari kuli wanita untuk membantu mengurus lahan persawahan saya soalnya saya sendiri sudah tua dan tenaga saya sudah berkurang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Karmono dapat di simpulkan bahwa beliau mempunyai banyak lahan sawah maka dari itu bapak karmono membutuhkan buruh tani untuk membantu mengoptimalkan lahan persawahannya krtika masa tanam padi dan beliau juga mencari buruh tani perempuan di karenakan beliau sudah tua dan tenaganya sudah berkurang.

3. Kontribusi Istri Petani dalam Memperkuat Ekonomi Rumah Tangga

Kontribusi merupakan apa yang diberikan dari seorang ibu rumah tangga yang berperan ganda sebagai buruh tani perempuan agar dapat terpenuhinya kebutuhan dasar dalam perekonomian rumah tangga. Seperti halnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu narasumber yang

sudah ditunjuk yaitu Ibu Nur Pairi yang merupakan buruh tani perempuan, beliau menuturkan:

“Aku bogawe iku ki ogak dadi penggawean utama, mung tak gawe tambahan golek rejeki. Dadi nak aku melu bogawe dadi buruh tani, aku iso ngiwangi bojoku golek tambahan duit kanggo nyukupi kebutuhane wong ngomah. Dadine bojoku ora kabotan kanggo nyukupi kebutuhan omah”.

“Saya bekerja itu tidak menjadi pekerjaan utama, hanya saya jadikan sebagai tambahan mencari rizki. Jadi kalau saya ikut bekerja jadi buruh tani, saya bisa membantu suami saya mencari tambahan uang untuk mencukupi kebutuhan orang rumah. Jadi suami saya tidak keberatan untuk menyukupi kebutuhan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan diatas, dapat peneliti pahami bahwa Ibu Pairi bekerja sebagai buruh tani hanya sekedar untuk mencari penghasilan tambahan untuk membantu meringankan suaminya dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Ibu Hartatik juga memaparkan sebagaimana yang dituturkan kepada peneliti pada saat wawancara, penuturan beliau :

“nggeh panci sak bakdane kulo di PHK dados buruh tani niku seng kulo lampahi kersane tetep saget bantu-bantu garwane kulo kangge nyukupi kebutuhan grio mas”

“ ya memang itu yang saya lakukan setelah di PHK jadi buruh tani supaya bisa tetap bantu suami saya untuk mencukupi kebutuhan rumah “

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Bapak Karmono selaku pemilik lahan pertanian yang juga berkontribusi dalam penguatan ekonomi rumah tangga beliau menuturkan:

“ Neng Undaan Lor iki wes kawet zaman biyen akeh wong wedok seng dadi buruh tani kanggo ngiwangi ngiwangi neng sawah, dadi ancen wes dadi lapangan

pekerjaan kanggo ibu-ibu buruh tani pas wayah nandur pari, lah aku kan yo wes tuo yo gak iso bendino neng sawah kanggo ngurusi sawah makane iku aku butohke buroh tani kanggo ngiwangi ngurusi sawahku tur yo sisan iso nyiptakke lapangan kerjo kanggo ibu-ibu rumah tangga”.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada Bapak Karmono dapat di simpulkan bahwa beliau juga berkontribusi dalam uapaya penguatan ekonomi rumah tangga yaitu dengan menciptakannya lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu rumah tangga yang mau bekerja sampingan menjadi buruh tani di lahan sawahnya, maka dengan begitu bisa tercukupinya kebutuhan ekonomi di dalam rumah tangga.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor Yang Melatar Belakangi Perempuan di Desa Undaan Lor Bekerja Sebagai Buruh Petani.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern berdampak pada peningkatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari baik dari kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga. Dengan adanya peningkatan kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan sedikit kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dimana harga kebutuhan pokok ikut mengalami kenaikan sehingga dapat menimbulkan para perempuan atau istri bekerja di luar rumah agar bisa membantu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarga. Seperti halnya yang kita ketahui sejak zaman dahulu laki-laki yang bertugas mencari nafkah. Namun dengan seiringnya perkembangan zaman yang semakin moderen perempuan ikut andil keranah publik. Demikian dengan perempuan yang bekerja menjadi buruh tani, dimana peneliti sering melihat jika para perempuan ikut serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi perempuan ikut serta berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah, hal tersebut di sebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu. Demikian juga dengan para informan yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti, mereka

memiliki alasan tersendiri mengapa ikut serta bekerja di luar rumah. Faktor utama yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu di karenakan faktor ekonomi. Faktor ekonomi dapat berasal dari kebutuhan yang semakin banyak dengan pendapatan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus di tanggung oleh dua belah pihak yaitu suami dan istri. Seperti halnya yang di tuturkan oleh Ibu Siti Aisyah beliau menuturkan:

“Saya bekerja menjadi buruh tani untuk membantu pendapatan suami yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga seperti halnya kebutuhan dasar seperti sandang,pangan,papan dan juga kebutuhan perabotan dan juga untuk membiayai anak-anak sekolah dan juga kebutuhan lainnya yang semakin hari semakin bertambah”.

Demikian pula yang di tuturkan oleh ibu Nur Pairi beliau mengatakan bahwa anak-anaknya yang masih sekolah sehingga dengan hal tersebut beliau dapat membantu suaminya untuk memenuhi mencukupi kebutuhan tersebut. Buruh petani perempuan di Desa Undaan Lor dapat memberikan peranan terhadap peningkatan pendapatan keluarga terutama untuk kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan, papan dan biaya formal maupun non formal untuk anak-anak dan menambah kebutuhan yang sifatnya penting dan untuk pelengkap kebutuhan lainnya, dengan adanya peranan tersebut di harapkan dapat menopang pendapatan keluarga. Selain itu faktor lainnya yang melatar belakangi perempuan bekerja sebagai buruh petani yaitu tingkat pendidikan yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seorang perempuan merupakan salah satu hal yang membuat mereka berfikir untuk bekerja sebagai wujud pengaplikasian keilmuan yang dimiliki. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang perempuan, maka akan semakin tinggi pula keinginan dan peluang tersebut untuk terjun kedalam dunia kerja yang mana di tandai dengan semakin tingginya jumlah perempuan yang sudah menikah ataupun yang belum menikah yang ikut terjun kedalam dunia kerja.

Seperti halnya yang di tuturkan oleh Ibu Hartatik menuturkan bahwa beliau hanya tamatan sekolah menengah pertama (SMP) yang menyebabkan beliau hanya bisa bekerja sebagai buruh tani. Hal yang menyebabkan perempuan hanya bisa bekerja menjadi buruh tani karna pekerjaan tersebut tidak memerlukan ijazah dan modal. Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan perempuan untuk bekerja, dimana semakin banyaknya anggota keluarga maka probabilitas perempuan untuk bekerja akan semakin besar. Persoalan jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor terakhir yang menyebabkann perempuan sukarela mengambil keputusan untuk bekera di luar rumah demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan analisa tersebut, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa faktor yang melatar belakangi perempuan bekerja di luar rumah yaitu kebutuhan ekonomi, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan, semua itu memiliki hubungan dalam mempengaruhi keputusan perempuan bekerja menjadi buruh tani guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Beberapa faktor yang melatar belakangi buruh tani perempuan dalam mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga diantaranya yaitu :

a. Faktor ekonomi

Peran ganda istri sebagai ibu rumah tangga dan juga buruh tani perempuan di Desa Undaan Lor ini sejalan dengan temuan Suparman yang menyampaikan bahwa salah satu alasan perempuan ikut bekerja adalah kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi. Berikut adalah tanggapan Suparman dalam terkait seorang istri bekerja:

“Penyebab dari buruh tani perempuan melakukan peran ganda yaitu faktor *intern* dimana pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari hari, ditambah dengan pengeluaran serta jumlah tanggungan dalam keluarga, serta faktor *ekstern* yaitu lingkungan sekitar yang merupakan lahan pertanian yang membutuhkan tenaga buruh tani, serta pendidikan yang relatif rendah, dan tidak

adanya keterampilan yang dimiliki sehingga tidak ada peluang untuk pekerjaan yang lain. Kemudian bentuk peran gandanya”.²⁴

Dari teori yang di paparkan oleh Suparman di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa seorang wanita yang melakukan peran ganda dengan bekerja sebagai buruh tani di masa tanam padi berada dalam kondisi ekonomi menengah kebawah dengan pendapatan suami yang belum dapat mencukupi kebutuhan yang semakin hari semakin naik, Secara umum para wanita yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh tani di Desa Undaan lor yang melakukan kegiatannya telah memerankan perannya dengan baik. Seorang istri memenuhi fungsi rumah tangganya seorang istri dengan menjaga keharmonisan rumah tangga dengan melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, membersihkan, mencuci, merawat anak, dan menjaga hubungan baik dengan keluarga.

b. Faktor pemenuhan Kebutuhan

Di dalam sebuah ruang lingkup keluarga kebutuhan tentunya sudah menjadi hal yang wajib yang harus di penuhi dalam kehidupan sehari hari dimana kebutuhan tersebut yang mendorong seseorang melakukan aktivitas mencari nafkah seperti halnya yang di utarakan oleh Abraham Maslow beliau beranggapan bahwa:

“kebutuhan menjadi alasan terbentuknya motivasi pada diri seorang individu untuk melakukan semua kegiatan yang sekiranya dapat menopang individu tersebut dalam usaha memenuhi kebutuhan mereka”.

Dari teori yang di paparkan oleh Abraham Maslow tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan menjadi motivasi utama dalam diri seseorang di dalam rumah tangga dimana kebutuhan tersebut yang mendorong

²⁴ Amanda Clara, Suwarno, Abdul Syani, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV. KA 2 Desa Negeri Ulangan Jaya Kab. Pesawaran), 118.”

mereka untuk melakukan semua kegiatan yang sekiranya dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan di dalam rumah tangga. Karena secara umum memang kebutuhan sudah menjadi alasan utama mereka dalam bekerja dan memang kebutuhan terutama di dalam keluarga memang harus terpenuhi agar terciptanya keluarga yang harmonis dalam hal perekonomian maka dari itu para perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh tani mereka selain menjadi istri dan juga mengurus semua keperluan rumah mereka juga ikut membantu suami dalam mencari tambahan penghasilan agar dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di dalam rumah tangga.

c. Faktor Budaya

Di Desa Undaan Lor sendiri perempuan yang berperan ganda di dalam rumah tangga yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai buruh tani perempuan di masa tanam padi sudah menjadi tradisi budaya yang di jalani para ibu-ibu untuk menambah dalam mencukupi kebutuhan di dalam rumah tangga. Seperti halnya yang di paparkan oleh Nawawi dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sumber Daya Manusia beliau menuturkan:

“Budaya kerja merupakan kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran dengan kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, Namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus di taati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan”.

Dengan demikian berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa perempuan yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus buruh tani perempuan di Desa Undaan Lor bukan suatu hal yang tabu lagi, akan tetapi sudah merupakan suatu hal yang membudaya di kalangan masyarakat Desa Undaan Lor.

d. Faktor Lingkungan

Di Desa Undaan Lor sendiri yang memiliki kondisi lingkungan yang cukup luas di sektor lahan Pertanian tentunya menjadi salah satu faktor utama yang menjadikan ibu-ibu rumah tangga ikut berperan di sektor pertanian yang berprofesi menjadi buruh tani perempuan seperti yang di paparkan oleh Soetjipto beliau menuturkan :

“ Lingkungan kerja adalah segala segala sesuatu hal atau unsur-unsur yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap organisasi atau perusahaan yang akan memberikan dampak baik atau buruh terhadap kinerja dan kepuasan kerja karyawan”.²⁵

Dari teori yang di paparkan oleh Soetjipto dapat di simpulkan bahwa lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam kinerja seseorang seperti halnya di Desa Undaan Lor sendiri yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga dalam lapangan pekerjaan terutama untuk kalangan ibu-ibu rumah tangga sudah menjadi hal yang biasa dan juga dapat meningkatkan perekonomian di dalam rumah tangga.

2. Analisis Upaya Konvergensi (Bentuk Kegiatan) Buruh Petani Perempuan Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Undaan Lor

Upaya Konvergensi atau bentuk kegiatan buruh petani perempuan merupakan aktivitas yang di lakukan oleh seorang perempuan yang melakukan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus berperan sebagai buruh tani di masa tanam padi. Dalam hal ini banyak upaya yang di lakukan oleh seorang perempuan sebagai bentuk kegiatan buruh petani perempuan dalam penguatan ekonomi rumah tangga, beberapa bentuk peran ganda yang di lakukan oleh seorang istri diantaranya yaitu :

²⁵ Ronal Donra Sihaloho, Hotlin Siregar, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Super Sagita Medan,” *Jurnal Ilmiah Socio Secretum* Vol. 9, No. 2 (November 2019), 273.

a. Peran sebagai ibu

Sebagai seorang perempuan yang sudah menikah, menjadi seorang ibu adalah salah satu tugasnya yang mana menyayangi dan memperhatikan anak adalah sebuah kewajiban untuknya, walaupun waktu tidak bisa sepenuhnya diberikan kepada anak seperti istri-istri yang telah peneliti tunjuk sebagai informan yang mana sudah peneliti lakukan penelitian terhadapnya. Para ibu tersebut tidak memiliki banyak waktu untuk bersama dengan anak-anaknya dikarenakan waktu mereka sudah terbagi dengan pekerjaan, akan tetapi para ibu yang berprofesi sebagai buruh tani berupaya untuk menjadi seorang ibu yang baik untuk anak-anaknya.²⁶

Seperti halnya yang di tuturkan oleh Ibu Siti Aisyah tentang perannya sebagai ibu dan juga berperan sebagai buruh tani perempuan beliau menuturkan bahwa

“ Pada saat Ibu Siti Aisyah di rumah beliau menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan tugasnya seperti bersih-bersih rumah mengurus anak, mengurus kebutuhan rumah tapi pada saat beliau menjalankan perannya sebagai buruh tani beliau tidak mengganggu kegiatannya sebagai ibu rumah tangga di karenakan beliau menjadi buruh tani di lakukan tidak setiap hari dan juga tidak di waktu mengurus kebutuhan rumah.”

Seperti halnya juga yang dituturkan oleh Ibu Nur Pairi yang menjalankan peran ganda sebagai Ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh tani beliau menuturkan bahwa

“Ibu Nur Pairi ikut menjalani pekerjaan sebagai buruh tani perempuan di karenakan ingin ikut membantu suaminya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dasar

²⁶ Amanda Clara, Suwarno, Abdul Syani, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV. KA 2 Desa Negeri Ulangan Jaya Kab. Pesawaran), 77.”

perekonomian rumah tangga maka dari itu di samping beliau menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga menjadi buruh tani beliau masih bisa menjalankan kegiatannya di rumah sebagai ibu rumah tangga di karenakan bekerja sebagai buruh tani itu hanya di musim tanam padi.”

Ibu Hartatik juga menuturkan tentang perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh tani perempuan beliau menuturkan bahwa

“Setelah beliau di PHK dari tempat dulunya bekerja Ibu hartatik tidak ada kegiatan lebih di rumah selain mengurus kebutuhan rumah maka dari itu ketika di masa tanam padi Ibu Hartatik ikut bekerja di lahan sawah sebagai buruh tani untuk memperoleh tambahan penghasilan dan juga menambah kegiatannya selain menjadi ibu rumah tangga.”

b. Peran dalam merawat suami dan anak

Kewajiban seorang istri yang harus menjalankan tanggung jawabnya untuk merawat anak atau suami sudah dijalankan oleh para ibu atau istri-istri yang telah diteliti oleh peneliti. Para istri merawat anak dan suaminya dengan memperhatikan semua kebutuhan, mulai dari kebutuhan makan anak dan suami dengan memasak makanan untuk mereka, menyiapkan bekal-bekal makanan sudah siap sebelum berangkat kerja.

Dalam hal ini Ibu Siti Aisyah juga menuturkan bahwa beliau “Sebelum pergi kesawah untuk bekerja beliau menyiapkan makanan untuk bekal suaminya bekerja dan anaknya sebelum berangkat sekolah”

Sedangkan Ibu Nur Pairi juga melakukan hal tersebut dikarenakan suaminya yang sudah berumur dan sering sakit-sakitan maka dari itu beliau sebisa mungkin sebelum bekerja di sawah menyempatkan diri

untuk mengurus suami dan anaknya.²⁷

Ibu Hartati sebelum menjadi buruh petani beliau bekerja di pabrik, selama bekerja di pabrik beliau juga selalu menyempatkan diri untuk menyiapkan segala kebutuhan anak dan suaminya begitu juga yang dilakukan Ibu Pairi selama beliau sudah di PHK dan bekerja sebagai buruh petani.

c. Berperan sebagai istri

Peran sebagai seorang istri, seseorang yang berperan sebagai istri harus senantiasa mendampingi suami baik dalam keadaan suka maupun duka, selain itu mendampingi juga melayani suami. Berdasarkan hasil penelitian sudah menggambarkan bagaimana seorang wanita yang menjadi istri untuk seorang suami dengan tetap memprioritaskan suami tetap pada posisinya dan tidak merendharkannya dengan perbedaan antarpenghasilan yang diperolehnya dan tetap menerima suami apa adanya. Seperti halnya yang dilakukan oleh para informan yang di teliti oleh peneliti, mereka tetap memposisikan dan menghormati suaminya sebagaimana mestinya seorang suami sebagai kepala rumah tangga.

Menurut penuturan Ibu Hartatik “tugas sebagai istri merupakan kewajiban yang mutlak harus dikerjakan apapun dan bagaimanapun profesi yang sedang dijalankan seorang istri, segala bentuk pekerjaan rumah merupakan tugas seorang istri maka dari itu ibu hartatik tidak lupa akan tugasnya sebagai seorang istri meskipun beliau mempunyai kesibukan di sawah”

Ibu Siti Aisyah juga menuturkan demikian “kalaupun beliau tidak sempat mengurus rumah sebelum beliau pergi kesawah, beliau selesaikan pekerjaan rumah setelah pulang dari sawah”

Ibu Nur Pairi mengatakan hal yang serupa “segala sesuatu urusan rumah tangga beres-beres rumah dan persoalan dapur beliau lakukan sendiri, beliau

²⁷ Nur Pairi, Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Pairi selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 27 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB.

sempatkan sebelum mengurus sawah”.²⁸

d. Berperan dalam hal mendidik anak

Sisilain dari seorang istri yang berperan sebagai ibu rumah tangga, istri juga mempunyai peran dalam hal mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik dan berpendidikan. Meskipun sesibuk apapun istri masih harus menyempatkan waktu untuk mengajari anaknya belajar, membiasakan anak untuk dapat disiplin dan mandiri tanpa selalu memanjakan anak, mendampingi anak mengerjakan PR sekolah dengan mengajarnya. Seperti halnya pada ibu-ibu yang menjadi informan peneliti, pada saat malam hari mereka tetap mendampingi anak-anak mereka belajar meskipun pada pagi harinya harus ke sawah.²⁹

Kedudukan seorang istri bukanlah hanya sekedar mengurus usami dan mengurus rumah saja, seorang istri juga berkedudukan menjadi seorang ibu yang mana ibu merupakan madrasah atau sekolah pertama untuk anak-anaknya. Ibu Siti Aisyah menuturkan “bagaimanapun sebisa mungkin saya sempatkan untuk mengajari anak saya belajar, mengerjakan tugas sekolahnya”.

Ibu Nur Pairi juga menuturkan bahwa “pendidikan seorang anak bukan hanya soal pendidikan formal melainkan juga soal pendidikan moral dan kesopanan, Ibu Nur Pairi selalu mengajarkan anaknya untuk selalu mengedepankan perihal kesopanan”

Begitu juga dengan Ibu Hartatik “bagaimanapun seorang ibu, memiliki kesibukan seperti apapun ibu tetaplah memiliki tugas mendidik anak karena ibu merupakan pendidik pertama seorang anak”

e. Berperan dalam hal ekonomi

Mengenai peran dalam perekonomian, seorang wanita atau istri yang telah menikah sekarang ini telah memiliki peran yang sama seperti seorang suami yaitu bekerja, untuk meningkatkan tingkat penghasilan

²⁸ Nur Pairi, Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Pairi selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 27 Agustus 2022, Pukul 12.00 WIB.

²⁹ Suparman, 8.

ekonomi keluarganya. Selain suami yang bekerja, seorang istri atau ibu juga diberi kebebasan untuk ikut andil dalam hal dunia pekerjaan. Seperti halnya para istri yang diteliti oleh peneliti, para istri juga ikut serta andil dalam hal pekerjaan guna meningkatkan tingkat perekonomian keluarga agar dapat tercukupi segala macam bentuk kebutuhan rumah tangga.

Ibu Siti Aisyah menuturkan tentang perannya sebagai buruh tani perempuan dalam menguatkan perekonomian beliau menuturkan bahwa

“Ibu Siti Aisyah bekerja sebagai buruh tani untuk menambah penghasilan untuk mencukupi perekonomian rumah tangga agar kebutuhan di dalam rumah tangga semuanya tercukupi”.³⁰

Begitupun juga dengan Ibu Nur Pairsi beliau menuturkan tentang pekerjaannya dalam hal ekonomi bahwa “ beliau ikut kerja di lahan persawahan orang sebagai buruh tanam padi untuk mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga dan juga untuk menambah penghasilan agar tercukupinya kebutuhan perekonomian rumah tangga.”

Ibu Hartatik juga berpendapat tentang pekerjaannya sebagai buruh tani semua itu di lakukan di karenakan “ ibu Hartatik setelah di PHK beliau tidak bekerja lagi tentunya juga tidak ada pemasukan tambahan untuk mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga maka dari itu Ibu Hartatik ikut bekerja sebagai buruh tani di masa tanam padi untuk membangun mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga.”

³⁰ Siti Aisyah, Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Buruh Petani Perempuan di Desa Undaan Lor, 30 Agustus 2022, Pukul 10.00 WIB.

3. Analisis Data Kontribusi *Double Role* Istri Petani Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Undaan Lor.

Peranan (*role*) merupakan salah satu aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan adalah pola perilaku normatif yang diharapkan pada status tertentu. Dengan kata lain, sebuah status memiliki peranan yang harus dijalankan sesuai aturan (*norma*) yang berlaku. Dalam ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial peranan adalah tingkah laku individu yang memantaskan suatu kedudukan tertentu.³¹ Berangkat dari peranan seorang istri dalam rumah tangga yang mana juga meliputi peranannya dalam menstabilkan perekonomian rumah tangga terdapat kaitannya dengan kontribusi yang istri lakukan di dalamnya.

Kontribusi istri yang ikut bekerja adalah salah satu usaha untuk membantu menguatkan perekonomian keluarga, membantu meringankan kewajiban suami hal tersebut dapat kita lihat di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam menjalankan upayanya untuk membantu perekonomian keluarga dengan melakukan hal seperti menjadi buruh tani di masa tanam padi . Menurut Theresia Vania Radhitya W menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penyebab perempuan melakukan peran ganda adalah untuk menambah penghasilan rumah tangga. Walaupun sang suami bekerja namun upah sang suami masih belum cukup sehingga mau tidak mau perempuan pekerja K3L harus bekerja karena tuntutan kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi.”³²

³¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. 4 (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), 243.

³² Theresia Vania Radhitya W, “Peran Ganda Yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran,” *Jurnal Pekerja Sosial*, Vol. 1, No. 3 (2018), 216.

Berdasarkan teori yang di paparkan diatas dapat di simpulkan bahwa ketika memutuskan untuk ikut andil di dunia kerja para perempuan tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar bagi tercukupinya kebutuhan di dalam rumah tangga meskipun tidak sebesar suami dalam membantu menguatkan ekonomi keluarganya. memiliki kontribusi di bidang publik menunjukkan bahwa perempuan juga ikut berkontribusi dalam penguatan ekonomi rumah tangga dalam membantu mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga . Berikut merupakan kontribusi istri di Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dalam membantu menguatkan ekonomi keluarganya:

a. Menguatkan Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dan sistem ekonomi yang lebih besar, misal seperti halnya perusahaan dan negara. Shinta Doriza dalam bukunya *Ekonomi Keluarga* memaparkan “ekonomi keluarga adalah merupakan kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu di upayakan demi kemaslahatan masa depan dan cara mendapatkannya adalah dengan giat bekerja dan berusaha, manusia diberi akal yang cemerlang dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola sesuatu agar gtercipta kehidupan yang sejahtera”.³³

Seiring dengan perkembangan zaman hal bekerja bukan tentang laki-laki saja tetapi perempuan juga mendapat posisi yang sama dalam hal bekerja dan ikut membantu mencukupi kebutuhan di dalam rumah tangga, menjadi seorang buruh tani perempuan merupakan hal yang sangat umum di Desa Undaan Lor bagi kaum perempuan, mereka bekerja menjadi buruh tani di masa tanam padi yang di lakukan setelah mengurus kebutuhan rumah seperti halnya menjadi buruh tanam bibit padi, menjadi buruh memupuk padi dan masih banyak hal lagi yang berkaitan dengan padi

³³ Sinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 1-4.

semua itu mereka lakukan untuk membantu mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai istri juga memberikan sumbangsuhnya atau jerih payahnya untuk sedikit membantu mencukupi kebutuhan dasar dalam penguatan perekonomian di dalam rumah tangga dan juga membantu suami dalam mencari nafkah, para istri di samping melakukan kegiatan bekerja sebagai buruh tani perempuan mereka juga dapat melaksanakan kewajibannya di dalam rumah tangga, oleh karna itu kontribusi yang di berikan seorang istri dalam membantu mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga yaitu dengan penghasilannya. Dalam pandangan islam, Al-Quran tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena ketika melakukan pekerjaan apapun ketika masih dalam lingkup amal shaleh tidak ada larangan baik bagi perempuan maupun laki-laki. Dalam uraian tersebut sudah jelas bahwa perempuan bekerja bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya melainkan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan yang ada di dalam rumah tangga.³⁴

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa istri di perbolehkan dalam membantu suami dalam mencari nafkah agar tercukupinya kebutuhan dasar ekonomi rumah tangga, karena tujuan baik yang di lakukan istri maka dalam islam di perbolehkan di karenakan untuk kepentingan dan kesejahteraan rumah tangganya.

b. Terciptanya kemandirian

Dikatakan dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki

³⁴ Isna Rahma Solihatin, “Konsepsi Al-Qur’an Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga,” *Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak* Vol. 12, (2017), 40-41.

kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.³⁵

Ketika seorang wanita yang sudah berumah tangga ikut bekerja maka mereka merasakan kepuasan tersendiri dalam mencari nafkah dengan keringat mereka sendiri. Dalam perspektif Islam Ahli Fiqh menyatakan bahwa seorang istri yang berdiam diri dirumah bukanlah suatu kewajiban, akan tetapi merupakan sunnah serta bentuk baktinya kepada seorang suami dan anak-anaknya. Sedangkan hal wajib bagi seorang istri adalah meminta izin ketika hendak keluar rumah dan apabila tidak diizinkan maka tidak pergi. Seperti Fatimah binti Muhammad yang merupakan putri dari Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan perempuan pekerja keras. Dan ada juga wanita golongan Anshar bernama Asma' binti Abu Bakar ra ia merupakan istri dari Az-Zubair bin Al-Awwam, seorang yang miskin tidak memiliki harta, tanah, maupun budak, kecuali kuda. Asma' merupakan wanita pekerja keras, dengan tidak kenal lelah ia membantu suaminya menggembala serta memberi makan kudanya, dia juga berdagang roti dari buaatannya sendiri dengan menumbuk biji kurma yang di campur dengan air. Karena roti yang dihasilkan mempunyai rasa yang enak sehingga banyak wanita Anshar yang memesan roti kepada Asma'.³⁶

Pekerjaan sebagai buruh tani yang mereka lakukan di Desa Undaan Lor para perempuan buruh tani tersebut melakukan pekerjaan buruh tani untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga bagi keluarganya, tingginya kebutuhan di zaman sekarang ini membuat pendapatan tidak sebanding dengan pengeluaran oleh sebab itu seorang istri di Desa Undaan Lor sudah

³⁵ J.P. Chaplin, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Eds. 1, Cet. 15 (Jakarta: RajaWali Pers, 2011), 134.

³⁶ Muhammad Ali Al-Bar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Kodrat Kewanitaan Emansipasi dan Pelecehan Seksual* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 183.

mandiri sejak berumah tangga, mereka harus bisa melaksanakan pekerjaan rumah tangga, serta ikut berpartisipasi dalam mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan dasar perekonomian rumah tangga sehingga para kaum istri harus memperoleh pemasukan pribadi. Setiap hari mereka para kaum wanita harus membagi waktu untuk mengerjakan pekerjaan di dalam rumah tangga dan juga menjalankan pekerjaannya sebagai buruh petani perempuan kegiatan atau hal tersebut yang menyebabkan istri memiliki kesibukan serta harus membagi waktu dengan baik. Hal ini membuat para buruh tani perempuan tersebut harus pandai mengatur keuangan di dalam keluarga sehingga semua kebutuhan dapat terpenuhi, seperti kebutuhan rumah, biaya sekolah anak-anak, membayar tagihan, membayar cicilan, dan juga harus menyisihkan uang buat tabungan yang dapat di gunakan ketika ada kebutuhan mendadak.

